

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus berkembang dan digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Sektor pariwisata dapat dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dimana 8 % ekspor barang dan jasa berasal dari sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Mardiasmo, 2002).

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk memberikan kenyamanan (faktor amenities). Bahkan menurut Reksohadiprojo (1985), faktor amenities merupakan faktor permintaan (yang menarik) yang mendorong perkembangan kota, misal rekreasi yang banyak, fasilitas publik, tidak terdapatnya pencemaran dan lain-lain. Kebutuhan ini sangat berguna untuk mengurangi kepenatan selama menjalankan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata berisi tujuh hal yang merupakan strategi pengembangan pariwisata nasional, tujuh kebijakan itu adalah promosi, aksesibilitas, pengembangan kawasan pariwisata, wisata bahari, produk wisata, sumber daya manusia, dan kampanye nasional sadar wisata. Bagi sebagian besar orang di kota besar, wisata dipegunungan merupakan alternatif yang disukai karena merupakan tempat yang alami, nyaman, indah dan relatif murah.

Kebun raya adalah suatu lahan yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang ditujukan untuk keperluan koleksi, penelitian, dan konservasi. Selain untuk penelitian, kebun ini bisa menjadi sarana wisata dan edukasi. Di Indonesia sendiri, ada Tujuh kebun raya yang bisa dijadikan destinasi liburan untuk sejenak menyegarkan diri dengan lebih dekat ke alam. Kebun Raya Indonesia yakni 1) Kebun Raya Bogor atau Kebun Botani Bogor; 2) Kebun Raya Cibodas; 3) Kebun Raya Purwodadi; 4) Kebun Raya Eka Karya Bali atau Kebun Raya Bali atau Kebun Raya Bedugul; 5) Kebun Raya Batam; 6) Kebun Raya Solok; 7) Kebun Raya Jagatnatha. Kebun Raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara ex situ yang memilikikoleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola- pola

tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan jasa lingkungan. Pembangunan Kebun Raya harus memperhatikan karakteristik Kebun Raya sebagai berikut: memiliki lokasi yang tidak dapat dialihfungsikan; dapat diakses oleh masyarakat; memiliki Koleksi Tumbuhan Terdokumentasi; dan koleksi tumbuhan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasinya.

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Aktivitas ekowisata saat ini tengah menjadi tren yang menarik yang dilakukan oleh para wisatawan untuk menikmati bentuk-bentuk wisata yang berbeda dari biasanya. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Konsep ekowisata menurut wikipedia memiliki karakteristik-karakteristik umum, antara lain: Tujuan perjalanan menyangkut wisata alam, Meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, Membangun kesadaran terhadap lingkungan sekitar, Menghasilkan keuntungan finansial secara langsung yang dapat digunakan untuk melakukan konservasi alam, Memberikan keuntungan finansial dan memberikan kesempatan pada penduduk lokal, Mempertahankankebudayaan lokal dan Tidak melanggar hak asasi manusia dan pergerakan demografi.

Walaupun banyak nilai-nilai positif yang ditawarkan dalam konsep ekowisata, namun model ini masih menyisakan kritik dan persoalan terhadap pelaksanaannya. Beberapa kritikan terhadap konsep ekowisata antara lain: 1) Dampak negatif dari pariwisata terhadap kerusakan lingkungan. Meski konsep ecotourism mengedepankan isu konservasi didalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran terhadap hal tersebut masih saja ditemui di lapangan. Hal ini selain disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar dan turis tentang konsep ekowisata, juga disebabkan karena lemahnya manajemen dan peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi dan tindakan yang tegas dalam mengatur masalah kerusakan lingkungan. 2) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam Ekowisata. Dalam pengembangan wilayah Ekowisata seringkali melupakan partisipasi masyarakat sebagai stakeholder penting dalam pengembangan wilayah atau kawasan wisata. Masyarakat sekitar seringkali hanya sebagai obyek atau penonton, tanpa mampu terlibat secara aktif dalam setiap proses-proses ekonomi didalamnya. 3) Pengelolaan yang salah. Persepsi dan pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata seringkali terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini selain disebabkan karena pemahaman yang rendah dari konsep Ekowisata juga disebabkan karena lemahnya peran dan pengawasan pemerintah untuk mengembangkan wilayah wisata secara baik.

Pengembangan ekowisata hanya berfokus pada pembangunan kebun raya kawasan wolobobo di Kabupaten Ngada merupakan satu-satunya yang ada di Flores Nusa Tenggara Timur yang digunakan untuk wisata rekreasi keluarga dan wisata pendidikan seperti a) Pengembangan wisata alam berupa pengembangan taman tematik tanaman hias, taman tematik bambu dan taman tematik tumbuhan penahan air dapat menjadi nilai tambah bagi keunikan kawasan ini. Posisi Wolobobo yang berada di dataran tinggi mendukung perkembangan berbagai jenis tanaman hias terutama berpotensi bunga. Berbagai jenis tumbuhan dengan potensi bunga hias dapat ditanam di taman tersebut; b) Wisata pendidikan dikembangkan agar pengunjung dapat mengenal berbagai jenis tumbuhan yang ada di Kebun Raya di Kawasan Wolobobo sekaligus menumbuhkan jiwa konservasi melalui informasi-informasi yang disampaikan pada kegiatan wisata pendidikan; c) Pengembangan wisata budaya Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal juga menjadi salah satu kekuatan dalam pengembangan wisata budaya. Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dapat digunakan sebagai lokasi penyelenggaraan berbagai festival budaya di Kabupaten Ngada. Pengunjung juga dapat dengan secara sekilas mengenal mengenai adatistiadat masyarakat Ngada, baik berupa rumah adat, upacara adat, maupun kearifan lokalnya; d) Salah satu wisata petualangan yang dapat dikembangkan di lokasi kebun raya di Kawasan wolobobo adalah Flying

Fox dan paralayang; e) Konsep agrowisata yang dapat dikembangkan Kebun Raya di kawasan Wolobobo adalah budidaya tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan masyarakat setempat. Kopi Flores Bajawa merupakan kopi yang telah dikenal sangat luas hingga ke mancanegara. Kondisi alam Bajawa sangat mendukung bagi budidaya kopi Arabica.

Kabupaten Ngada termasuk dalam Klaster I Flores Barat meliputi wilayah Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Ngada dan Kabupaten Nagekeo dengan konsep pengembangan pulau penuh pesona yang bertumpu pada binatang komodo sebagai ciri khas serta kehidupan dan peninggalan budaya masyarakat. Kebun Raya Wolobobo dapat menjadi penghubung antara kawasan wisata Danau Kelimutu dengan Pulau Komodo. Posisinya memungkinkan untuk menjadi daerah transit bagi wisatawan yang akan mengunjungi Danau Kelimutu dan Pulau Komodo. Secara umum hal ini sangat menguntungkan bagi kawasan wisata di Kabupaten Ngada termasuk kebun raya di kawasan wolobobo. Pengembangan kebun raya diarahkan agar terintegrasi dengan kawasan wisata lainnya di Kabupaten Ngada, terutama yang mengarah pada wisata budaya. Pengintegrasian ini akan menonjolkan keunikan Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dari sisi konservasi kebudayaan dan kearifan lokal. Kebun Raya di Kawasan Wolobobo secara tidak langsung ikut melestarikan kebudayaan setempat dan mendorong pengunjung untuk dapat mengenal, menghargai, dan pada akhirnya ikut melestarikan budaya lokal.

Secara Makro di Kawasan Wolobobo Aksesibilitas dapat ditempuh dengan moda transportasi darat untuk menuju kawasan melalui Jalan Kabupaten. Kabupaten Ngada juga memiliki Bandar udara untuk mendukung aksesibilitas bagi pengunjung yang berasal dari luar NTT. Jarak Bandar Udara Bandara Udara Turalelo – Soa menuju lokasi Kebun Raya Wolobobo via jalan Trans Flores ± 30 km (± 60 menit) sedangkan jarak dari pusat kota menuju lokasi Kebun Raya Wolobobo adalah $\pm 11,1$ km (± 25 menit), sedangkan Secara Mikro Aksesibilitas untuk menuju lokasi dapat melalui jalan aspal yang dibangun oleh Telkom. Jalan tersebut merupakan jalan untuk menuju tower Telkom yang berada di puncak Bukit Wolobobo. Kondisi jalan relatif baik, berupa jalan aspal dengan lebar jalan 4 m. Jaringan sirkulasi eksisting di dalam tapak yang berupa jalan tanah yang biasa digunakan masyarakat untuk menggembalakan sapi atau menuju ke kebun, karena di dalam tapak terdapat area hutan kemasyarakatan dan area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan a/n PT Telkom. Lokasi Wolobobo memiliki karakter lahan yang berkontur, bahkan sedikit sekali area yang datar, sehingga perlu perencanaan jalur sirkulasi yang sesuai dengan kondisi eksisting tapak baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki. Dengan

penyesuaian terhadap jaringan jalan yang ada, yang selaras dengan kebutuhan dan pengembangan kebun raya nantinya. Terdapat jalan akses di dalam kebun yang digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu : “Pengembangan Wisata Kebun Raya Wolobobo Dengan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengevaluasi masalah serta dapat lebih terarah dan lebih jelas sehingga diperoleh adanya langkah-langkah pemecahan permasalahan yang efektif untuk dilakukan, maka dari itu perlu dibuat satu perumusan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan ini maka terdapat pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana zona pengembangan kawasan kebun raya wolobobo.
2. Bagaimana kebutuhan ruang dan sarana dan prasarana ekowisata berdasarkan zona pengembangan.
3. Bagaimana Konsep Ekowisata dalam Pengembangan Kebun Raya Wolobobo.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran dalam kaitannya dengan penelitian pengembangan wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dengan konsep ekowisata di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dengan konsep ekowisata di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi zona pengembangan kawasan kebun raya wolobobo.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan ruang dan sarana dan prasarana ekowisata berdasarkan zona pengembangan.

3. Merumuskan Konsep Ekowisata dalam Pengembangan Kebun Raya Wolobobo.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Lingkup lokasi yang dimaksud yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian dan lingkup materi yang dimaksud yaitu untuk membatasi materi yang akan dibahas. Berikut penjelasan selengkapnya.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Wilayah studi yang diambil adalah wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo yang lokasinya 10 km dari pusat kota. Secara geografis lokasi terletak pada ketinggian 1.300-1.592 mdpl, posisi koordinat antara 8°49'56"-8°50'50"LS dan 120°58'33"- 120°59'07"BT. Lokasi Kawasan Wolobobo bahwa seluruh Kelompok Hutan Wolobobo seluas ±652 ha yang seluruhnya merupakan Kawasan Hutan Produksi Terbatas menjadi Area Kerja Hutan Kemasyarakatan. Oleh karena itu diusulkan perubahan status lahan Hutan Produksi Terbatas menjadi Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk Kebun Raya. Usulan direspon oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan terbitnya Kebun Raya Wolobobo seluas 91,81 ha. Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 1.1 Ruang Lingkup Lokasi Kebun Raya di Kawasan Wolobobo.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

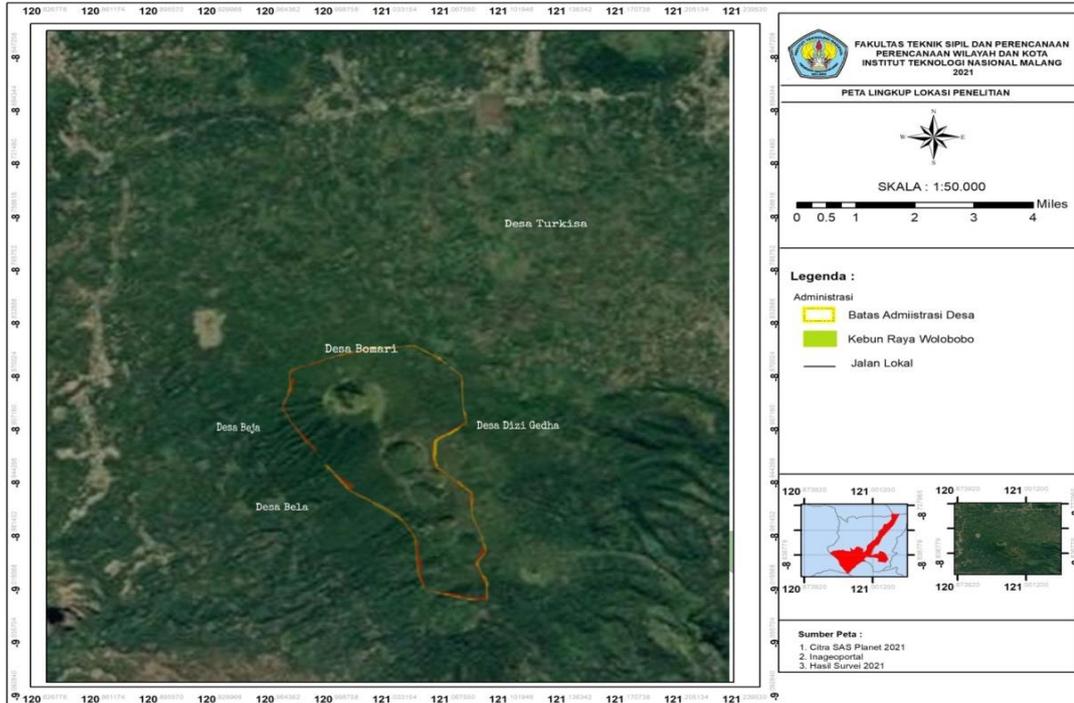
Ruang lingkup materi adalah bagian yang berisi cakupan dan batasan materi yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dari perumusan masalah yang telah ada materi ini difokuskan pada pengembangan wisata kebun raya di kawasan Wolobobo Dengan konsep ekowisata di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Adapun lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- Mengidentifikasi zona pengembangan kawasan kebun raya wolobobo. Identifikasi zona pengembangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dalam pengembangan Kebun Raya di Kawasan Wolobobo yang diperoleh dari hasil observasi. Adapun yang dikaji pada sasaran ini yaitu terdiri dari akseibilitas wisata kebun raya wolobobo, kondisi struktur kawasan wolobobo, pemanfaatan lahan dan ruang terbangun di kawasan wolobobo, kondisi topografi, view, konservasi lahan, struktur bangunan, kondisi infrastruktur kawasan wolobobo.
- Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan ruang dan sarana dan prasarana ekowisata berdasarkan zona pengembangan. Membahas

kebutuhan ruang atau kegiatan ekowisata berdasarkan zona pengembangan yakni kebutuhan ruang dan sarana dan prasarana ekowisata meliputi kebutuhan ruang sarana dan prasarana.

- Merumuskan Konsep Ekowisata dalam Pengembangan Kebun Raya Wolobobo. Membahas konsep ekowisata dalam pengembangan kebun raya di kawasan wolobobo yakni adalah konsep pengembangan konservasi, konsep pengembangan infrastruktur, konsep pengembangan sirkulasi, konsep pengembangan zonasi, konsep tata hijau, konsep pengembangan pariwisata diantaranya atraksi wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata petualangan, dan agrowisata.

Peta 1.1 Ruang Lingkup Lokasi Kebun Raya di Kawasan Wolobobo



1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka berpikiran dapat memberikan langkah-langkah penelitian secara sistematis sehingga proses penelitian menjadi lebih terarah. Untuk lebih jelas kerangka berpikiran mengenai “Pengembangan Wisata Kebun Raya Wolobobo Dengan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada” dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut :

1.6 Sistematikan Penulisan

Penulisan penelitian “Pengembangan Kebun Raya di Kawasan Wisata Wolobobo Dengan Konsep Ekowisata” ini pembahasan dilakukan dengan sistematika pembahasan terbagi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat peneliti, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup pembahasan baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti. Pada bab ini akan menguraikan terkait keluaran atau output yang dihasilkan serta manfaat dilakukan penelitian serta terdapat kerangka berpikir penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan pengembangan kebun raya di kawasan wisata Wolobobo. Selain itu , pada bab ini menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, serta metode analisa data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian serta terdapat kerangka metode penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Berisi data fisik dan data non fisik mengenai objek yang diambil sebagai pembahasan dan gagasan perancangan yang sesuai dengan lokasi perancangan dan konsep yang diambil.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab Analisa menjelaskan mengenai data-data yang didapatkan dari hasil penelitian melalui survey dan hasil dari penelitian Pengembangan Wisata Kebun di Kawasan Wolobobo Dengan Konsep Ekowisata.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

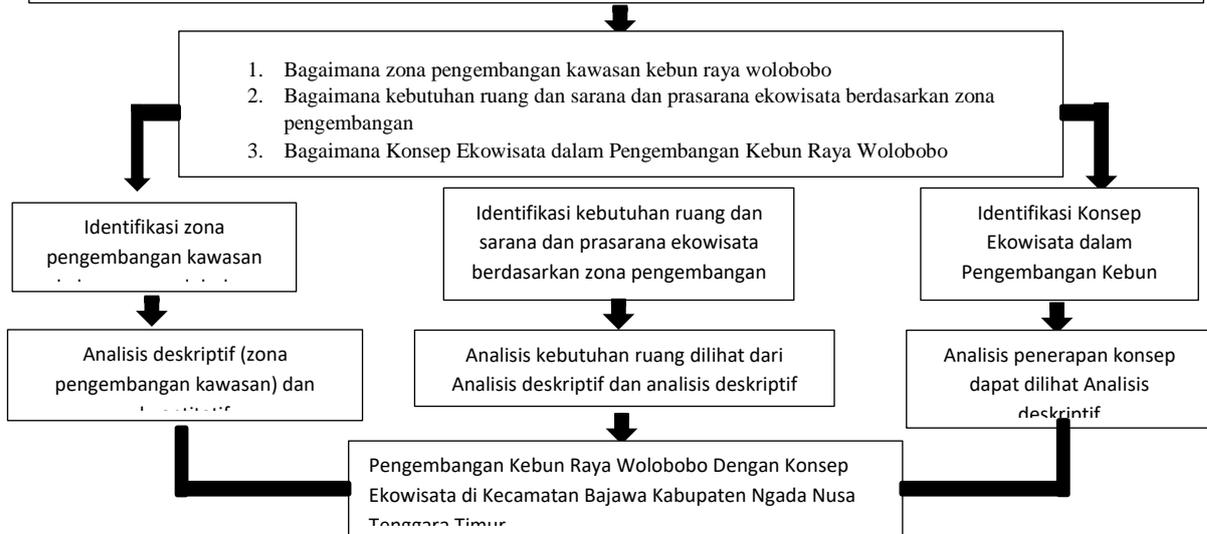
Berisi simpulan dan saran dari penelitian Pengembangan Wisata Kebun Raya Wolobobo Dengan Konsep Ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Latar Belakang Masalah

Pengembangan wisata alam kabupaten Ngada yang saat ini mulai dikembangkan adalah Kawasan Wolobobo menggunakan Pendekatan ekowisata diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kawasan wisata tersebut dengan tidak merusak alam, budaya dan lingkungan serta dapat menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar. Tujuan perancangan kawasan wisata Kebun Raya Wolobobo di desa Beja diharapkan dapat mengembangkan kawasan wisata kebun raya tersebut menjadi kawasan wisata yang memiliki fasilitas penunjang wisata yang lengkap dan memadai serta dapat menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung. Pentingnya kawasan Wolobobo ini adalah salah satu pendukung kebutuhan jasa lingkungan sekaligus obyek wisata yang ada di Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada yang diharapkan menjadi alternatif untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata alam yang berbasis kelestarian lingkungan, untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Keluaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada penelitian ini maka keluaran atau output yang diharapkan dan akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Terdefinikasinya zona pengembangan kawasan kebun raya wolobobo.
2. Teridentifikasi kebutuhan ruang dan sarana dan prasarana ekowisata berdasarkan zona pengembangan.
3. Terumuskan Konsep Ekowisata dalam Pengembangan Kebun Raya Wolobobo.

1.8 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis
 - a) Hasil studi dapat memberi masukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata lain yang memiliki jenis dan karakteristik yang sama.
 - b) Dapat mengetahui karakteristik obyek wisata alam dan strategi yang digunakan untuk pengembangan obyek wisata.
2. Bagi Pemerintah Daerah

Manfaat bagi pemerintah daerah dari hasil penelitian yaitu sebagai masukan dan dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan obyek wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo pada khususnya dan obyek wisata lainnya pada umumnya serta pengadaan paket wisata yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tiap-tiap obyek wisata.
3. Bagi Masyarakat
 - a) Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengembangan obyek wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dan potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut.
 - b) Mendorong masyarakat untuk peduli dan berperan aktif untuk pengembangan potensi obyek wisata dan menjaga kelestarian lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Bagi Peneliti Mengetahui karakteristik Obyek Wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo dan pengembangan obyek wisata Kebun Raya di Kawasan Wolobobo.